
**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDITOR, *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *DEBT RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN
ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Cecilia Felicia

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
email: Sesilia82felis@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan perdagangan eceran atau *retailing* adalah sebagai suatu kegiatan menjual barang dan jasa kepada konsumen akhir. Perdagangan eceran adalah mata rantai terakhir dalam penyaluran barang dari produsen sampai kepada konsumen. Sedangkan pedagang eceran adalah orang-orang atau toko yang kerja utamanya mengecerkan barang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor, *current ratio*, *net profit margin* dan *debt ratio* terhadap *return saham* perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi ke 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas dan *current ratio* berpengaruh negatif pada *return saham*, sedangkan variabel *net profit margin* dan *debt ratio* tidak memiliki pengaruh pada *return saham*.

KATA KUNCI: Kualitas Auditor, *CR*, *NPM*, *DR*, *Return Saham*

PENDAHULUAN

Kegiatan investasi dalam bentuk saham oleh investor umumnya mencari tahu informasi tentang harga saham suatu perusahaan terlebih dahulu. Apabila perusahaan mempunyai profit yang cukup baik dan menunjukkan prospek yang cerah investor cenderung lebih untuk melakukan investasi. Dari investasi tersebut yang di harapkan oleh investor adalah untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang sebesar-besarnya. *Return* dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan.

Audit merupakan kegiatan pemeriksaan atau evaluasi terhadap suatu perusahaan baik dari sistem, proses, maupun dari sisi produk. Audit dilaksanakan oleh seorang auditor yaitu seorang yang kompeten, objektif dan tidak memihak. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik tentu saja tidak mudah. Kualitas audit yang baik ditunjang oleh kualitas dari auditor yang melaksanakan audit. Kualitas auditor dalam mengaudit dapat dilihat dari kompetensi dan independensinya dalam mengaudit suatu perusahaan.

Current ratio menunjukkan seberapa besar kemampuan aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat membayar hutang yang akan jatuh tempo. Apabila perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut

tergolong perusahaan yang likuid, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi citra perusahaan dan *return* saham suatu perusahaan.

Net profit margin sebagai rasio yang menunjukkan nilai relatif antara laba setelah bunga dan pajak dengan total dari penjualan. *Net profit margin* adalah rasio yang menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh penjualannya. Semakin besar nilai *net profit margin*nya maka semakin baik pula tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt ratio* merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Nilai *debt ratio* yang semakin besar menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin besar dan sebaliknya.

KAJIAN TEORITIS

Return saham merupakan harapan keuntungan di masa datang atas investasi dalam saham. Menurut Jogiyanto, (2010) dalam Ariyanti (2016) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari berinvestasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yaitu *return* yang telah terjadi dan *return* ekspektasi yaitu *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Menurut Fahmi (2015) *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Adapun R.J Shook dalam Fahmi (2015) *Return* merupakan laba investasi, baik melalui bunga ataupun dividen. *Return* saham bisa positif dan juga negatif. Jika positif berarti mendapatkan keuntungan dan jika negatif berarti mendapatkan kerugian. Dalam berinvestasi tentunya investor mengharapkan *return* yang bernilai positif.

Menurut (Hartono, 2017: 264) *Return* saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R : *Return* Saham

P_t : Harga saham periode sekarang

P_{t-1} : Harga Saham periode lalu

Dalam berinvestasi, investor memperhatikan dari sisi informasi keuangan yang baik dan kualitas penyajian suatu laporan keuangan. Dimana informasi keuangan harus diperiksa oleh pihak luar yang independen. Kantor akuntan publik merupakan pihak ketiga yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Bayangkara (2011: 177)

Tujuan dari dilaksanakan audit adalah untuk menilai proses yang dijalankan perusahaan/organisasi yang berjalan saat ini apakah telah sesuai dengan standar yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan seorang auditor yang objektif dan sistematis dalam mengevaluasi kinerja serta menyampaikan ketidaksesuaian yang terjadi apabila perusahaan tersebut tidak memenuhi standar sehingga perusahaan dapat menentukan langkah yang tepat untuk memperbaiki ketidaksesuaian tersebut.

Jika dilihat dari sisi pemeriksa (auditor) yang melaksanakan audit dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu audit internal (audit yang dilaksanakan oleh pihak dalam perusahaan atau organisasi) dan audit eksternal (audit yang dilaksanakan oleh pihak luar. Menurut Tandiontong (2016: 158); Sesuatu yang dianggap berkualitas memiliki persyaratan standar tertentu. Auditor yang berkualitas adalah auditor yang bisa memberikan informasi yang jelas dan akurat.

Opini auditor merupakan sumber informasi bagi pihak eksternal perusahaan karena opini tersebut digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Auditor yang berkualitas adalah auditor yang dapat memberikan informasi yang objektif dan kompeten. Kualitas auditor diukur dengan variabel *dummy* dimana variabel *dummy* merupakan sebuah variabel kualitatif yang nilainya dikodekan (dalam dua level) yaitu menyandikan salah satu level menjadi nilai 1 dan level lainnya dengan nilai 0 Menurut McClave, Benson dan Sincich (2010: 300).

Perusahaan yang menggunakan ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang terbagi dalam KAP *Big Four* diberi (kode 1) dan KAP *Non Big Four* diberi (kode 0). KAP yang termasuk dalam *Big Four* yang menjalin kerjasama dengan KAP yang terdapat di Indonesia diantaranya adalah *Pricewaterhouse Coopers* yang berafiliasi dengan KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan. *Deloitte Tohce Tomatsu Limited* berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny, *Ernst & Young* yang berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja, *KPMG* berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.

Menurut Walsh (2003: 106) Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan untuk memberi pinjaman. Rasio ini dihitung dengan membandingkan nilai total dari aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan. *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau tingkat likuiditas jangka pendeknya, Anthony, et al (2012:382).

Menurut Kasmir (2011: 135): Rasio lancar atau (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menanggung hutang perusahaan yang akan segera jatuh tempo. Untuk perhitungan *current ratio* adalah dengan membandingkan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan kewajiban lancar (*current liabilities*). Menurut Kasmir (2011: 134): *Current assets* adalah kekayaan dari perusahaan yang dapat dicairkan dalam waktu dekat (maksimal satu tahun). Sedangkan pengertian dari *current liabilities* adalah hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang bersifat jangka pendek (maksimal satu tahun).

Dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan kemampuan untuk menjual *assets* yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan dana dalam waktu yang singkat (kurang dari satu tahun). Rasio ini sebagai salah satu indikator bagi investor untuk menilai perusahaan tersebut dapat membayar semua kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu dekat (maksimal satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Kreditur perlu mempertimbangkan rasio ini karena apabila perusahaan mengalami likuidasi, perusahaan dapat membayar kewajibannya. *Current ratio* yang diharapkan perusahaan adalah *Current ratio* yang dapat memberikan *retur* yang maksimal.

Menurut Subramanyam dan Wild (dalam Irham, 2016: 66)

Sebagai bagian dari rasio likuiditas, *current ratio* memiliki kemampuan untuk mengukur: kemampuan memenuhi kewajiban lancar dimana semakin tinggi jumlah asset lancar dibandingkan kewajiban lancar maka semakin besar peluang kewajiban tersebut dapat ditanggung. Sebagai penyangga kerugian, artinya semakin besar asset lancar yang dimiliki maka semakin kecil resiko kerugian apabila perusahaan tersebut dibubarkan. Sebagai cadangan dana lancar, dimana hal ini merupakan ukuran tingkat ketidakpastian kerugian yang akan berpengaruh pada perusahaan.

Jika dilihat dari sisi kreditur, *current ratio* yang baik adalah *current ratio* yang semakin tinggi karena hutang-hutang yang dimiliki perusahaan akan lebih terjamin. Namun jika dilihat dari sisi perusahaan tentu *current ratio* yang semakin tinggi itu menandakan bahwa ada assets yang menganggur yang tidak digunakan secara optimal oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 135): Rumus yang digunakan untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (current assets)}}{\text{Utang lancar (current liabilities)}}$$

Menurut Irham (2016: 81)

Margin laba (*Profit Margin*) yang tinggi cenderung lebih diminati oleh perusahaan karena itu berarti semakin baik operasi perusahaan. Rasio pendapatan terhadap

penjualan (*net profit margin*) merupakan salah satu ukuran keuntungan dari perusahaan dimana untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan pemanfaatan sumber daya yang ada.

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut Siegel dan Shim dalam Fahmi (2016: 81) margin laba bersih diperoleh dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih sedangkan margin laba kotor diperoleh dengan membagi laba kotor dengan laba bersih. Investor lebih menyukai margin laba yang tinggi sebab hal tersebut menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh perusahaan lebih tinggi daripada harga pokok penjualannya.

Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) adalah ukuran keuntungan yang diperoleh dari perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan atau dengan kata lain rasio ini adalah rasio pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan. Kasmir (2011: 200). Menurut Fahmi (2016: 81): untuk menghitung *Net Profit Margin* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Menurut Anthony, et al (2012: 382): *Debt ratio* merupakan rasio yang menghitung jumlah dari bagian atas asset total yang dibiayai dengan utang. Rasio ini mengukur seberapa besar penggunaan hutang untuk pebelanjaan perusahaan. *Debt ratio* yang semakin rendah dinilai semakin baik oleh kreditor karena dirasa lebih aman apabila terjadi likuidasi.

Menurut Kasmir (2011: 156) Untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva atau seberapa besar aktiva perusahaan dapat dibiayai oleh utang maka dapat menggunakan perhitungan *debt ratio*.

Menurut Tampubolon dalam Novitasari, Puput dan Leo Herlambang (2005: 37) menyatakan bahwa bila perusahaan gagal dalam memenuhi kewajibannya maka perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan sehingga dapat berakibat kebangkrutan. Pernyataan lain mengenai *debt ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Viandita, Tamara Oca., Suhadak dan Achmad Husaini (JAB: 2013).

Menurut Kasmir (2011: 156): *Debt ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H₁: Terdapat pengaruh positif dari kualitas auditor terhadap *return* saham.

H₂: Terdapat pengaruh negatif dari *current ratio* terhadap *return* saham.

H₃: Terdapat pengaruh negatif dari *net profit margin* terhadap *return* saham.

H₄: Terdapat pengaruh negatif dari *debt ratio* terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif yaitu dengan satu variabel terikat (*dependent variable*) terhadap empat variabel bebas (*independent variable*) yang akan di uji pengaruhnya. Adapun data laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipakai diperoleh dari *website* www.idx.co.id yaitu perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI dengan jumlah populasi sebanyak 23 perusahaan dan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana dengan kriteria: perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2012 dan perusahaan yang tidak mengalami suspensi saham selama tahun 2012-2016. Untuk menganalisis dan menguji data yang ada, penulis menggunakan program analisis berupa *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi ke 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
HASIL STATISTIK FREKUENSI

		Kualitas Auditor			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	20	33.3	33.3	33.3
	1	40	66.7	66.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Data olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil pengujian analisis statistik deskriptif untuk variabel kualitas auditor dengan kode 0 (*Non Big Four*) dan kode 1 (*Big Four*). Dimana perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik *Big*

Four sebesar 66,7 persen lebih besar dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa *Non Big Four* sebesar 33,3 persen.

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN DEBT RATIO TERHADAP
RETURN SAHAM
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	60	.5357	9.0361	2.125427	1.9598935
Net Profit Margin	60	-.8339	.2041	-.000507	.1830401
Debt Ratio	60	.1234	1.6593	.550097	.3024459
Return Saham	60	-.8017	10.1009	.373910	1.4540688
Valid N (listwise)	60				

Sumber: output spss 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian analisis statistik deskriptif untuk variabel dependen (*return saham*) dan variabel independen (*current ratio, net profit margin, dan debt ratio*) terdapat jumlah data (N) sebesar 60 yang diperoleh dari 12 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode tahun 2012 hingga 2016 pada masing-masing perusahaan.

a. *Current ratio* (CR)

Current ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,5357 atau 53,57 persen dan memiliki nilai maksimum sebesar 9,0361 atau 903,61 persen. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *current ratio* berkisar antara 53,57 persen sampai dengan 903,61 persen. Nilai rata-rata nilai *current ratio* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dihasilkan adalah sebesar 2.125427 atau 212,547 persen dengan nilai standar deviasi sebesar 1,9598935 atau 195,989 persen.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin memiliki nilai minimum sebesar -0,8339 atau -83,39 persen dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,2041 atau 20,41 persen. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *net profit margin* berkisar antara -83,39 persen sampai dengan 20,41 persen. Nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan *net profit margin* sebesar -0,000507 dan mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0,1830401.

c. *Debt Ratio* (DR)

Debt ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,1234 atau 12,34 persen dan memiliki nilai maksimum sebesar 1,6593 atau 165,93 persen. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *debt ratio* berkisar antara 12,34 persen sampai dengan

165,93 persen. Nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan *debt ratio* sebesar 2.125427 dan mempunyai nilai standar deviasi sebesar 1,9598935.

d. *Return Saham*

Return saham memiliki nilai minimum sebesar -0,8017 atau -80,17 persen dan memiliki nilai maksimum sebesar 10,1009 atau 1.010,09 persen. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *return* saham berkisar antara -80,17 persen sampai dengan 1.010,09 persen. Nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan *return* saham sebesar 0.373910 dan mempunyai nilai standar deviasi sebesar 1.4540688.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik dengan bantuan *software* SPSS versi 22, yaitu pengujian normalitas residual menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal. Pengujian multikolinearitas dari keempat variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel tersebut menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dan pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 3
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.475	.166		2.858	.006		
Kualitas Auditor	-.534	.087	-.784	-6.118	.000	.687	1.456
Current Ratio	-.080	.027	-.510	-2.987	.005	.387	2.585
Net Profit Margin	-.035	.208	-.019	-.166	.869	.823	1.216
Debt Ratio	.211	.166	.193	1.269	.211	.487	2.051

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: output spss 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,475 - 0,534X_1 - 0,080X_2 - 0,035X_3 + 0,211X_4 + e$$

Berikut ini adalah pembahasan mengenai hasil pengujian analisis regresi linear berganda

-
- a. Nilai konstanta (a) sebesar 0,475. Nilai tersebut berarti bahwa jika variabel kualitas auditor, *current ratio*, *net profit margin* dan *debt ratio* sebesar nol, maka nilai *return* sahamnya adalah sebesar 0,475.
 - b. Koefisien regresi pertama variabel kualitas auditor (X_1) menunjukkan nilai negatif sebesar -0,534. Nilai tersebut berarti rata-rata *return* saham emiten yang diaudit oleh Auditor *Big Four* (kode 1) lebih kecil daripada *return* saham yang diaudit oleh auditor *Non Big Four* (kode 0).
 - c. Koefisien regresi variabel *current ratio* (X_2) menunjukkan nilai negatif sebesar -0,080. Nilai tersebut berarti setiap peningkatan nilai *current ratio* sebesar satu satuan dan variabel independen lain nilainya tetap maka *return* saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,080 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi yang bernilai negatif memiliki arti bahwa hubungan antara variabel *current ratio* dengan variabel *return* saham tidak searah, sehingga apabila nilai *current ratio* naik maka akan menyebabkan *return* saham menjadi turun.
 - d. Koefisien regresi variabel *net profit margin* (X_3) menunjukkan nilai negatif sebesar -0,035. Nilai tersebut berarti setiap kenaikan nilai *net profit margin* sebesar 1 satuan dan variabel independen lain nilainya tetap maka *return* saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,035 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi yang bernilai negatif memiliki arti bahwa hubungan antara variabel *net profit margin* dengan variabel *return* saham tidak searah, sehingga apabila nilai *net profit margin* naik maka akan menyebabkan *return* saham juga mengalami penurunan.
 - e. Koefisien regresi variabel *debt ratio* (X_4) sebesar 0,211. Nilai tersebut berarti setiap kenaikan nilai *debt ratio* sebesar 1 satuan dan variabel independen lain nilainya tetap maka *return* saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,211 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi yang bernilai positif memiliki arti bahwa hubungan antara variabel *debt ratio* dengan variabel *return* saham searah, sehingga apabila nilai *debt ratio* naik maka akan menyebabkan *return* saham menjadi naik.

4. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

TABEL 4
PENGUJIAN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 ^a	.504	.459	.2372436	2.269

a. Predictors: (Constant), Debt Ratio, Net Profit Margin, Kualitas Auditor, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: output spss 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,710. Nilai tersebut berarti bahwa hubungan antara kualitas auditor, *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt ratio* terhadap *return* saham adalah hubungan searah yang kuat karena nilai koefisien korelasi tidak mendekati angka 0 dan lebih mendekati angka 1. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,459 atau 45,90 persen. Nilai tersebut berarti bahwa kemampuan variabel bebas yaitu variabel kualitas auditor, *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt ratio* dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan variabel terikat yaitu *return* saham ialah sebesar 0,459 atau 45,09 persen dan sisanya sebesar 0,541 atau 54,10 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Uji F

TABEL 5
PENGUJIAN SIGNIFIKANSI DAN KELAYAKAN MODEL
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.520	4	.630	11.194	.000 ^b
	Residual	2.477	44	.056		
	Total	4.997	48			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Debt Ratio, Net Profit Margin, Kualitas Auditor, Current Ratio

Sumber: Data olahan, 2017

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 11,194. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} dimana df_1 (derajat bebas pembilang) sebesar 4 dan df_2 (derajat bebas penyebut) sebesar 44 yang di peroleh dari perhitungan jumlah data yang digunakan dikurangi dengan jumlah df_1 dan dikurangi dengan variabel terikatnya, yaitu $(49 - 4 - 1)$. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 2,584. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $11,194 > 2,584$ yang berarti bahwa kualitas auditor, *current ratio*, *net profit margin* dan *debt*

ratio merupakan model yang layak dalam memberikan penjelasan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran.

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa dalam uji F tersebut menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang meneliti tentang kualitas auditor, *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt ratio* merupakan model yang layak untuk memberikan penjelasan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran.

6. Uji t

TABEL 6
UJI t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.475	.166		2.858	.006		
Kualitas Auditor	-.534	.087	-.784	-6.118	.000	.687	1.456
Current Ratio	-.080	.027	-.510	-2.987	.005	.387	2.585
Net Profit Margin	-.035	.208	-.019	-.166	.869	.823	1.216
Debt Ratio	.211	.166	.193	1.269	.211	.487	2.051

c. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: output spss 22, 2018

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Variabel kualitas auditor adalah sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikansi sebesar 0,05, yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu t_{hitung} dari nilai kualitas auditor sebesar -6,118 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,015 atau $-6,118 < 2,015$, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.
- Nilai signifikansi untuk variabel *current ratio* adalah sebesar 0,005 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikansi sebesar 0,05, yaitu $0,005 < 0,05$. Selain itu t_{hitung} dari nilai kualitas auditor sebesar -2,987 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,015 atau $-2,987 < 2,015$, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka *return* saham semakin kecil.
- Nilai signifikansi untuk variabel *net profit margin* adalah sebesar 0,869 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikansi sebesar 0,05, yaitu $0,869 > 0,05$. Selain itu t_{hitung} dari nilai kualitas auditor sebesar -0,166 yang lebih

kecil dari nilai t_{tabel} 2,015 atau $-0,166 < 2,015$, maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Artinya, setiap penurunan atau peningkatan pada *net profit margin* tidak akan mempengaruhi *return* saham.

- d. Nilai signifikansi untuk variabel *debt ratio* adalah sebesar 0,211 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikansi sebesar 0,05, yaitu $0,211 > 0,05$. Selain itu t_{hitung} dari nilai kualitas auditor sebesar 1,269 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,015 atau $1,269 < 2,015$, maka dapat disimpulkan bahwa *debt ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Artinya, setiap penurunan atau peningkatan pada *debt ratio* tidak akan mempengaruhi *return* saham.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa kualitas auditor dan *current ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *return* saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor dengan menggunakan KAP *Big Four* dalam mengaudit laporan keuangan justru berpengaruh negatif terhadap *return* saham dan setiap peningkatan dari *current ratio* akan menyebabkan penurunan *return* saham. Sedangkan *net profit margin*, dan *debt ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Artinya setiap peningkatan maupun penurunan *net profit margin*, dan *debt ratio* tidak akan mempengaruhi *return* saham. Adapun saran yang dapat diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor-sektor yang berbeda, jangka waktu laporan keuangan yang lebih Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Ajeng Ika dan Suwitho. 2016. "Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA terhadap *Return Saham*." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* volume 5, nomor 4, April.
- Aryanti, Mawardi dan Selvi Andesta. 2016. "Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)." *I-Finance* vol. 2. No. 2, Desember.
- Barley, Myers dan Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Bayangkara, IBK. 2011. *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Erari, Anita. 2014. "Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 5 No. 2, September.

Fahmi Irham. *Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Nurrohman, Muhammad Husni dan Zulaikha. 2013. "Pengaruh *Earning Per Share*, *Return Saham*, *Kualitas Audit*, dan *Hasil Laba* Terhadap *Return Saham* Satu Tahun Ke Depan (Strudi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011)" *Diponegoro Journal of Accounting* volume 2, nomor 3.

Sari, Latipah Retna dan Sugiyono. 2016. "Pengaruh *NPM*, *ROE*, *EPS* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Farmasi di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* volume 5 nomor 12, Desember.

Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

